

Pengaruh Kondisi *New Normal* Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berwisata di Kota Malang

Naura Anudya, Farida Rahmawati

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang
naura.anudya.1704326@students.um.ac.id , farida.rahmawati.fe@um.ac.id

Submitted : 22 June 2021

Revised : 22 October 2021

Accepted : 30 October 2021

ABSTRAK

Sesuai dengan arahan pemerintah, pemberlakuan kebijakan *new normal* diharapkan dapat mengembalikan jalannya roda perekonomian di Kota Malang. Tak terkecuali pada sektor pariwisata, yang sangat mengandalkan pengunjung dari luar daerah bahkan mancanegara. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk memahami minat masyarakat Kota Malang dalam berwisata pada kondisi *new normal*. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 38 responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *new normal* memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwisata. Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang minat berwisata masyarakat di Kota Malang pada kondisi *new normal*.

Kata kunci: Kota Malang, *New normal*, Minat berwisata

ABSTRACT

By the direction of the government, with the enactment of the new normal policy is expected to restore the wheels of the economy in Malang. No exception in the tourism sector that relies heavily on visitors from outside the region even foreign countries. Therefore, this study seeks to understand the interests of the people in Malang to go traveling in new normal era.. The technique used by writers is non-probability sampling with purposive sampling type. Data collected by spreading questioners to 38 respondents. The analysis method used is multiple linear regression. The results showed that the new normal condition has a positive influence on people's interest in travel. This research improves understanding of people's travel interest in Malang in new normal conditions.

Keywords: Malang city, *New normal*, Travel interests

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi *Covid-19* di Indonesia sejak Maret 2020 membawa dampak yang sangat signifikan bagi seluruh sektor kehidupan. Salah satunya sektor pariwisata yang terkena dampak cukup besar, dimana seluruh kegiatan industri pariwisata harus dihentikan. Hal ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah bekerja dari rumah atau *work from home* selama pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB (Mungkasa, 2020).

Penerapan aturan jaga jarak dan menghindari adanya kerumunan, mengharuskan Indonesia untuk memberlakukan larangan melakukan perjalanan baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Kebijakan ini menyebabkan sejumlah bandara, stasiun, dan terminal menghentikan kegiatannya. Tidak hanya bandara yang menghentikan kegiatannya, sebagian besar daya tarik wisata pun harus menghentikan kegiatannya. Sektor-sektor penunjang industri pariwisata seperti hotel, restoran, dan UMKM juga merasakan dampaknya secara langsung, dimana mereka terpaksa tutup akibat tidak adanya wisatawan yang datang.

Pada tanggal 5 Juni 2020, pemerintah telah meresmikan pemberlakuan kebijakan *new normal*. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Penularan *Covid-19*.

Setelah kebijakan PSBB, pemerintah mencanangkan kebijakan baru, yaitu kebijakan *new normal*. *New normal* adalah kembali

berjalannya roda perekonomian, dimana seluruh lapisan masyarakat diperbolehkan kembali melakukan kegiatan ekonomi, tetapi harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada. Seluruh kegiatan harus berpedoman kepada peraturan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan penerapan protokol kesehatan juga berlaku untuk sektor industri pariwisata, yang mana berpotensi menimbulkan keramaian.

Masuknya Indonesia pada era *new normal* memberikan peluang bagi pemerintah dan sektor industri pariwisata dalam menghadapi fase pemulihan untuk mengembalikan perekonomian setelah berhenti beroperasi di masa pandemi. Sejalan dengan hal itu, Kota Malang mampu melakukan pengembangan pada sektor industri pariwisata di era *new normal*, yang mana diharapkan dapat membangkitkan kembali perekonomian pada sektor-sektor lain yang berkaitan, seperti UMKM, usaha transportasi, usaha akomodasi dan restoran atau rumah makan. Kota Malang merupakan salah satu kota yang memiliki banyak daya tarik wisata. Tetapi pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang cukup besar terhadap minat berwisata masyarakat di Kota Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Pariwisata

Industri pariwisata dapat diartikan sebagai himpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai macam barang dan jasa, yang dibutuhkan oleh sekumpulan orang yang melakukan perjalanan wisata. Setiap produk, baik yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung, disajikan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dinilai sebagai produk industri. Pariwisata merupakan salah satu industri

raksasa dunia yang mendorong pertumbuhan sektor ekonomi paling cepat (Jumadi, 2016).

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata tertulis bahwa keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Sedangkan dalam Undang-Undang Pariwisata no 10 tahun 2009 Tentang Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Unsur Industri Pariwisata

Adapun meliputi unsur-unsur yang ada dalam industri pariwisata antara lain :

1. restoran (usaha yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman);
2. penginapan (home stay, hotel, motel, resort, kondominium, time sharing, wisma, dan bed & breakfast);
3. pelayanan perjalanan (biro perjalanan, paket perjalanan, *tour & travels*, perusahaan incentive travel, dan reception service);
4. transportasi (mobil, bus, pesawat, kereta api, kapal pesiar, dan sepeda);
5. pengembangan daerah tujuan wisata (penelitian terhadap pangsa pasar, kelayakan kawasan wisatawan, arsitektur bangunan, dan lembaga keuangan);
6. fasilitas rekreasi (pengembangan dan pemanfaatan taman, perkemahan, ruang konser, teater, tempat hiburan, dan lain-lain); dan

7. atraksi wisata (taman bertema, museum, hutan lindung, agrowisata, keajaiban alam, kegiatan seni budaya, dan lain-lain) (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pariwisata dan Kunjungan Wisatawan

Pariwisata sering disamakan dengan *tourism*, yang secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan untuk melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan atau kepuasan dan bisa jadi untuk mengetahui sesuatu. (Priambodo, 2015) Sedangkan menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Kemudian, wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan kegiatan wisata, apapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Minat Berwisata

Minat berwisata atau berkunjung dianggap sama dengan minat membeli. Menurut Depdikbud, minat merupakan kecenderungan, gairah, keinginan yang tinggi dan berasal dari hati terhadap sesuatu. Dimana minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mengenang dan melihat beberapa aktivitas yang dilakukan seseorang. (Sinaga et al., 2020) Minat berwisata di era *new normal*

adalah keinginan untuk melakukan wisata di tengah pandemi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di seluruh kegiatan dalam industri pariwisata.

Minat pembeli untuk membeli sesuatu memiliki 4 indikator, yaitu:

1. Transaksional;
2. Referensial;
3. Preferensial;
4. Eksploratif;

Pandemi Covid-19

Pandemi didefinisikan sebagai penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa munculnya Covid-19 sebagai pandemi (Purba, 2021). Sedangkan pandemi Covid-19 adalah persebaran virus secara global dengan nama Covid-19 atau dapat disebut juga virus corona yang berdampak buruk pada seluruh aspek kehidupan.

Era New Normal

New normal dapat dilihat dan diterapkan dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan suatu perbedaan yang sebelumnya dianggap tidak normal atau tidak umum dilakukan (Rahmadiyahanti et al., 2020). *New normal* merupakan tatanan hidup baru yang mengharuskan kita berdampingan dengan Covid-19. Pemerintah menyebutnya dengan 'Penyesuaian PSBB'. Kebijakan ini diberlakukan sambil pemerintah terus menyusun strategi dan langkah-langkah yang harus diambil selanjutnya, untuk beradaptasi dengan pandemi Covid-19 ini. Perlu kita sadari juga bahwa tatanan kehidupan normal baru bukan hanya untuk manusia yang hidup berdampingan dengan Covid-19, tetapi juga tatanan kehidupan baru, dimana manusia selalu

dihadapkan dengan adanya ancaman Covid-19 (Perencanaan et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil regresi linier berganda, yang digunakan untuk mendapatkan teori dan data pendukung. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Penyebaran angket dilakukan secara online melalui google formulir. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat online membuat penulis dapat memperoleh data dalam jumlah banyak pada waktu yang bersamaan.

Teknik *sampling* yang digunakan penulis adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Jumlah wisatawan yang pernah berkunjung ke Kota Malang selama kondisi *new normal* sebanyak 42 responden. Jumlah sampel responden dalam penelitian ini diperoleh menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Jumlah persen ketidakteelitian pengambilan sampel yang dapat ditolerir (5%)

Jika dimasukkan dalam rumus *Slovin* menjadi:

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,05)^2}$$

$$n = 38$$

Maka sampel pada penelitian ini sebanyak 38 responden, yang datanya diolah menggunakan metode regresi linier berganda

kemudian secara deskriptif menjelaskan dan menguraikan hasil jawaban.

Uji Asumsi Klasik

Metode *Ordinary Least Squares* (OLS) merupakan model regresi sederhana yang digunakan untuk melakukan regresi linier dalam suatu model. Metode tersebut berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan regresi terhadap kondisi aktual yang bertujuan untuk memastikan validitas data yang digunakan secara teori tidak bias (Gujarati & Porter, 2015). Untuk menghindari hasil model regresi tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka model harus memenuhi asumsi klasik. Dalam model regresi, uji asumsi klasik harus memenuhi elemen berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau *residual* berdistribusi normal atau tidak karena asumsi yang harus dipenuhi adalah nilai *residual* mengikuti distribusi normal (Ghozali Imam, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen. Apabila dalam model regresi terdapat masalah multikolinearitas maka akan sulit untuk melihat pengaruh penjelas dengan variabel yang dijelaskan (Ghozali Imam, 2016).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali Imam, 2016).

d. Uji Hipotesis

Gujarati dan Porter (2015) menyatakan bahwa uji hipotesis atau uji signifikansi bertujuan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Tingkat signifikansi (*alpha*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan 3 uji, yaitu:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (protokol kesehatan, usia, pendapatan masyarakat dan pengeluaran untuk berwisata) memiliki pengaruh terhadap *variable dependen* (minat berwisata) di Kota Malang.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

3. Uji Determinasi (R-Square)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen pada model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 38 responden dengan karakteristik berpendapatan sebesar Rp. 1.200.000-Rp.3.500.000, dengan total pengeluaran untuk berwisata paling banyak sebesar Rp. 150.000-Rp.300.000, sebagian besar responden berusia 21-22 taun, dan nilai untuk penerapan protokol kesehatan paling banyak pada skala 4.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P > / t	Keterangan
Protokol kesehatan	0,997	Tidak signifikan
Usia	0,023	Signifikan
Pendapatan selama <i>new normal</i>	0,955	Tidak signifikan
Pengeluaran untuk berwisata	0,047	Signifikan

Sumber : Data diolah dengan STATA 2020

Pada tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel usia dan pengeluaran untuk berwisata masing-masing bernilai 0,023 dan 0,047 karena nilainya kurang dari α atau 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
Y	2,69	0,371494
C	2,19	0,456055
Usia	1,22	0,818877
Prokes	1,22	0,820696
Mean VIF	1,83	

Sumber : Data diolah dengan STATA 2020

Multikolinearitas adalah terdapatnya hubungan atau korelasi kuat antar variabel independen VIF > 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda bebas dari multikolinearitas. Pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan 1,83 > 10 sehingga tidak terdapat hubungan antar variable independen dalam model.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

chi2(1)	0,07
Prob > chi2	0,7943

Sumber : Data diolah dengan STATA 2020

Pada uji heterokedastisitas tidak terjadi gejala heterokedastisitas (non-

heterokedastisitas) bila nilai P value dari “prob>chi2”>0,05. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan sebesar 0,7943 > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (non-heterokedastisitas), varian dari *error term constant*.

Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dibuat persamaan berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.662958 + 0009987X1 + 0706091X2 + 1.08e-08X3 + (-2.16e-06)X4 + e$$

Variabel independen dikatakan signifikan jika t hitung > t tabel. Untuk hasil data penelitian diatas:

(1). Dari persamaan regresi berganda diatas terlihat nilai konstanta sebesar 2.662958, yang mana menunjukkan bahwa tanpa adapun variabel independen berupa protokol kesehatan, usia, pendapatan selama *new normal*, dan konsumsi berwisata terhadap minat masyarakat dalam berwisata adalah positif sebesar 2.662958.

(2). Ketika penerapan protokol kesehatan naik sebesar satuan-satuan, maka minat masyarakat dalam berwisata di Kota Malang selama kondisi *new normal* naik sebesar 0.0009987 secara rata-rata dengan asumsi variabel lain tetap.

(3). Ketika usia responden naik rata-rata sebesar 1 tahun, maka minat masyarakat dalam berwisata di Kota Malang selama kondisi *new normal* naik sebesar .0706091 secara rata-rata dengan asumsi variabel lain tetap.

(4). Ketika y (pendapatan) naik rata-rata seribu rupiah, maka minat masyarakat dalam berwisata di Kota Malang selama kondisi *new*

normal naik sebesar 1.08e-08 secara rata-rata dengan asumsi variabel lain tetap.

(5). Ketika *c* (pengeluaran untuk berwisata) naik rata-rata seribu rupiah, maka minat masyarakat dalam berwisata di Kota Malang selama kondisi *new normal* turun sebesar - 2.16e-06 secara rata-rata dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji F

Berdasarkan hasil dari uji F terhadap variabel diperoleh nilai $Prob > F$ sebesar 0,0382. Maka dilihat dari hasil $Prob > F$ sebesar 0,0382 < 0,05 sehingga secara simultan rata-rata protokol kesehatan, usia responden, pendapatan saat *new normal*, dan pengeluaran untuk berwisata berpengaruh signifikan terhadap minat berwisata di Kota Malang.

Uji Determinasi (Uji R-Square)

Nilai R-square diperoleh sebesar 0,2580 yang artinya kemampuan protokol kesehatan, usia, pendapatan saat *new normal*, dan pengeluaran untuk berwisata dalam menjelaskan minat berwisata di Kota Malang sebesar 25,80% dan sisanya dapat disempurnakan oleh variabel lain diluar model.

Dari keempat variabel independen yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berwisata di Kota Malang selama kondisi *new normal* adalah usia dan pengeluaran untuk berwisata dengan hasil pada regresi linier berganda angka dua variabel tersebut kurang dari α (0,05).

Hal ini dikarenakan mayoritas responden berusia 21-22 tahun, yang mana dalam usia tersebut memiliki minat berwisata tinggi saat kondisi *new normal*, akibat merasa bosan karena terlalu lama berada di dalam rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa usia responden sangat mempengaruhi minat berwisata dan juga total pengeluaran responden saat

berwisata berpengaruh karena seperti yang telah disebutkan dalam teori konsumsi Keynesian apabila semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga jumlah pengeluarannya.

KESIMPULAN

Minat masyarakat dalam berwisata di Kota Malang selama era *new normal* cukup baik, dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk berwisata. Hal ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seperti protokol kesehatan, pendapatan, usia dan total pengeluaran yang dihabiskan untuk melakukan wisata. Dimana faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwisata di Kota Malang selama era *new normal* adalah variabel umur dan pengeluaran untuk berwisata. Sedangkan variabel protokol kesehatan dan pendapat merupakan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwisata di Kota Malang selama era *new normal*.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pariwisata*. <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>
- Ghozali Imam. (2016). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIETE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23 (VIII). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23. Edisi 9.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*, 3(April), 2010–2014.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5/Buku 1*.

Naura Anudya, Farida Rahmawati : Pengaruh Kondisi *New Normal* terhadap Minat Masyarakat Berwisata di Kota Malang

- Jumadi, J. (2016). Pengaruh Pemasaran Internal dan Kualitas Layanan Internal Terhadap Kepuasan Pelanggan Internal (Studi Pada Industri Kepariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 17. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i3.285>
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- Perencanaan, K., Nasional, P., Republik, B., Abstraksi, I., Baru, N., Pembangunan, R., Menengah, J., Kunci, K., Journal, T. I., Planning, D., & Iv, V. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Priambodo, M. P. (2015). Implementasi Kebijakan Ekonomi Pariwisata dan Perwujudan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*, 7(2), 27–34.
- Purba, I. P. M. H. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan di Jawa Timur Menghadapi Pandemi COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4, 1–11.
- Rahmadiyahanti, T., Pusparini, S. B., Vaddhanti, M. D., & Arnevilia, A. D. (2020). Penerapan Kebiasaan Baru Dalam Pencegahan Persebaran Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Melalui Media Sosial. *Lapcknunes*, 2. https://kkn.unnes.ac.id/lapcknunes/32004_1805202006_6_Desa_20200927_111702.pdf
- Sinaga, O. S., Candra, V., & Putri, D. E. (2020). Peran Fasilitas Dan Harga Untuk Mendorong Minat Berkunjung Dalam Situasi Covid 19 (Studi Pada Taman Hewan Kota Pematangsiantar). *September*, 431–438.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D*